



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN LKPD BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rinta Damayanti¹, Rien Anitra², Zulfahita³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia³

Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang^{1,2,3}

Email: rinta.dmynti16@gmail.com

Corresponding author:

Rinta Damayanti

Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

Email: rinta.dmynti16@gmail.com

Abstrak: Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model tersebut terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN 27 Singkawang, serta ketercapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) setelah model tersebut diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *post-test only*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 27 Singkawang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Pengujian hipotesis pertama menggunakan *Independent Sample t-test*, hipotesis kedua menggunakan *effect size*, dan hipotesis ketiga menggunakan *one sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN 27 Singkawang, karena hasil uji statistik menunjukkan nilai $Sig. = 0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; (2) besar pengaruh yang dihasilkan berada pada kategori tinggi, dengan nilai *effect size* (Cohen's *d*) sebesar 1,824; dan (3) kemampuan numerasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model CTL berbantuan LKPD berbasis masalah memiliki rata-rata nilai 82,1, yang berarti lebih tinggi dari KKTP 60. Secara statistik terbukti telah melampaui batas ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), LKPD berbasis masalah, kemampuan numerasi.

Abstract: The *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model supported by problem-based Student Worksheets (LKPD) is one approach that can improve students' numeracy skills. This study aims to examine its effect on the numeracy skills of fifth-grade students at SDN 27 Singkawang and the achievement of the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP) following its implementation. This study uses a quasi-experimental method with a *post-test only* design. The study population was all fifth-grade students at SDN 27 Singkawang, with a sampling technique using *saturated sampling*. Prerequisite tests include normality tests and variance homogeneity tests. The first hypothesis was tested using the *Independent Sample t-test*, the second hypothesis using *effect size*, and the third hypothesis using *one sample t-test*. The results of the study showed that: (1) there was a significant influence of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model assisted by problem-based LKPD on the numeracy skills of fifth-grade students at SDN 27 Singkawang, because the results of the statistical test showed a *Sig. value* = $0.006 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted; (2) the resulting influence was in the high category, with an *effect size value* (Cohen's *d*) of 1.824; and (3) students' numeracy skills after participating in learning with the CTL model assisted by problem-based LKPD had an average value of 82.1, which means it was higher than the KKTP of 60. Statistically, it was proven to have exceeded the completion limit set by the school.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), problem-based student worksheets, numeracy skills.



PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan dapat tercapai apabila didukung oleh proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif, di mana peserta didik terlibat secara aktif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pengajaran yang sesuai sangat berperan dalam membantu tercapainya tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pengajaran yang tepat dan bervariasi sangat penting dalam pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang merupakan inti dari pendidikan dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu, baik di dalam maupun di luar sekolah. Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran utama, berperan penting dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian siswa, terutama di tingkat dasar (Mujib dkk., 2024).

Matematika menyajikan beragam konsep keterampilan berhitung, salah satunya melalui materi bilangan pecahan. Materi ini mencakup operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta kemampuan membandingkan dan mengurutkan pecahan. Pada dasarnya, materi pecahan sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi banyak dari mereka yang masih belum benar-benar memahami konsep pecahan dengan baik (Baharuddin dkk., 2021). Materi bilangan pecahan merupakan bagian penting dalam numerasi matematika yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun penggunaannya cukup sering ditemui dalam aktivitas sehari-hari, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pecahan.

Pemahaman terhadap materi pecahan ini sangat berkaitan dengan numerasi, yakni salah satu aspek dari matematika yang bersifat praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, kemampuan siswa dalam menemukan sendiri konsep untuk menyelesaikan masalah matematika, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata, sangat erat kaitannya dengan tingkat literasi numerasi yang mereka miliki (Kemendikbud, 2017). Pada saat ini, kemampuan numerasi telah diterapkan di semua jenjang pendidikan. Numerasi diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan beragam angka serta simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan numerasi juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan hasil analisis tersebut guna memprediksi dan mengambil keputusan yang dikenal sebagai literasi numerasi (Roebyanto & Harmini, 2017).

Siswa yang memiliki kemampuan numerasi bukan hanya sekadar pandai berhitung atau menghafal rumus, tetapi lebih dari itu, mereka mampu menggunakan pengetahuan matematika untuk memahami, menafsirkan, dan menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi. Numerasi membantu siswa membaca dan memahami informasi dalam bentuk angka, tabel, grafik, maupun diagram, kemudian mengolahnya untuk mengambil keputusan yang tepat. Hal ini berkaitan langsung dengan indikator kemampuan numerasi.

Namun, kemampuan numerasi di Indonesia masih mengalami banyak kesulitan. Berdasarkan hasil tes *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia berada di peringkat 75

dari 80 negara dengan skor 379 dari nilai maksimal 500. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil ini juga sejalan dengan tes PISA sebelumnya, sejak pertama kali dilakukan pada tahun 2000. Pada tahun 2018, skor Indonesia masih berada di angka yang sama, yaitu 379 (OECD, 2019). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Yuniati (2020) didalam penelitiannya memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan numerasi yang rendah. Hanya 34,04% siswa yang berada pada kategori tinggi dan 14,89% pada kategori sedang, sementara Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan LKPD Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 27 Singkawang”.

51,06% siswa masih termasuk dalam kategori numerasi rendah. Penelitian serupa dilakukan oleh Adinda (2022) hasil penelitiannya mayoritas siswa di SDN Mentokan memiliki kemampuan numerasi dasar pada level 4, dengan persentase 40,25%. Selanjutnya, sebanyak 32,46% siswa berada di level 3, lalu 23,37% berada di level 2, dan hanya 3,89% siswa yang berada pada level 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dasar siswa SDN Mentokan masih tergolong rendah.

Kemampuan numerasi yang rendah di SDN 27 Singkawang terlihat pada indikator kedua, yakni kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, diagram, dan bagan. Untuk mengukur kemampuan ini, peneliti melakukan prariset dengan memberikan soal yang berkaitan dengan materi bilangan pecahan biasa, sesuai dengan indikator kedua numerasi, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.

NAMA: Cynthia
 LIS : VA
 tgl : 8-8-2025

No.	Soal	Date:
☐	pak andi memiliki $\frac{8}{6}$ bidang tanah yang berbentuk persegi dan akan dibagikan ke 3 bagian ditanami dengan pohon pisang $\frac{1}{6}$	
☐	bagian ditanami dengan pohon mangga dan sisanya akan ditanami	
☐	pohon jambu. tentukan luas tanah pak andi yang akan ditanami pohon	
☐	jambu	
☐	Jawab: $\frac{8}{6} - \frac{1}{6} = \frac{7}{6}$	

Gambar 1. Salah Satu Jawaban Prariset Siswa

Dari keseluruhan jawaban siswa, diperoleh bahwa sebanyak 21 siswa (87,5%) masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu > 60. Hanya 3 siswa (12,5%) yang telah mencapai KKTP. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 45,42. Hal ini menunjukkan bahwa capaian belajar matematika siswa, khususnya pada materi bilangan pecahan, masih tergolong rendah. Temuan ini menjadi pijakan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN 27 Singkawang.

Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD, dengan sebagian besar



peserta didik belum mampu menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Selain itu, hasil Asesmen Nasional, khususnya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mencapai kompetensi minimum dalam numerasi, terutama pada kemampuan memahami konsep bilangan, operasi hitung, serta penyelesaian masalah yang melibatkan pecahan dan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, rendahnya hasil belajar yang ditemukan pada siswa kelas V SDN 27 Singkawang tidak hanya mencerminkan kondisi di kelas penelitian, tetapi juga selaras dengan permasalahan numerasi yang masih dihadapi secara lebih luas di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SDN 27 Singkawang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi di dalam kelas menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa, dimana beberapa siswa cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika yang berlangsung masih bersifat abstrak dan jarang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih didominasi oleh penyampaian materi secara langsung, dengan aktivitas mencatat sebagai bagian utama dari kegiatan belajar. Pola pembelajaran seperti ini cenderung kurang mendorong keterlibatan aktif dalam proses memahami materi. Akibatnya, penguasaan terhadap konsep-konsep tertentu, seperti operasi hitung perkalian dan pembagian, masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta didik.

Dari berbagai materi matematika yang diajarkan di kelas IV, guru menyebutkan bahwa bilangan pecahan menjadi satu diantara materi yang paling sulit dipahami oleh siswa. Kesulitan ini terlihat saat siswa harus memahami konsep dan operasi pada pecahan, terutama dalam soal cerita. Kesulitan dalam memahami bilangan pecahan diduga muncul karena sifatnya yang abstrak dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan konteks atau pengalaman nyata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan konsep pecahan menjadi kurang mudah dipahami secara mendalam.

Lebih lanjut, Hasil wawancara menunjukkan LKPD yang digunakan hanya berisi latihan soal abstrak, sehingga siswa kesulitan memahaminya. Siswa justru lebih mudah mengerti soal-soal kontekstual yang terhubung dengan pengalaman nyata. LKPD berbasis masalah dipilih sebagai solusi karena memberikan pengalaman belajar bermakna melalui soal-soal kontekstual.

Keterkaitan LKPD dengan kemampuan numerasi sangat erat, karena numerasi adalah kemampuan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. LKPD berbasis masalah membantu siswa mengembangkan numerasi dengan menyajikan situasi nyata yang memerlukan analisis matematis, sehingga siswa terlatih menggunakan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Melihat permasalahan di atas, pelaksanaan pembelajaran matematika yang belum optimal menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan mengerjakan soal-soal yang bersifat abstrak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V SDN 27 Singkawang adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mudah dipahami, bermakna, memberikan pengalaman nyata, serta mampu



menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks dunia nyata adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. CTL mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah, model ini membantu menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman dapat dibangun secara bertahap dan bermakna. Oleh karena itu, dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, CTL dianggap lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam memahami materi seperti bilangan pecahan yang sering ditemukan dalam kehidupan nyata, tetapi sulit dipahami apabila diajarkan secara abstrak.

Model pembelajaran CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterhubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memungkinkan siswa menghubungkan dan mengimplementasikan hasil belajar dalam kehidupan nyata (Hulaimi, 2019). Penggunaan CTL dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton (Nugroho, 2021). Dalam pembelajaran kontekstual, siswa berperan aktif sebagai individu yang membangun sendiri pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada menghafal informasi, tetapi juga mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Mulyaningsih dkk., 2021). Dengan demikian, penggunaan model CTL dapat membantu siswa memahami konsep numerasi sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Chofifah & Setiawan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, Nababan & Sipayung (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Lebih lanjut, penelitian Amara dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model CTL, khususnya yang dikaitkan dengan konteks budaya (etnomatematika), mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis, aktivitas belajar, serta respons positif siswa. Hal ini semakin memperkuat bahwa pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pemahaman matematika siswa, termasuk dalam pengembangan kemampuan numerasi.

Untuk mengoptimalkan penerapan model CTL, diperlukan media pembelajaran yang mendukung. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah dapat menjadi panduan yang membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Masalah yang diangkat hendaknya bersifat nyata, relevan, terbuka terhadap berbagai pendapat, saling berkaitan, dan memungkinkan terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Eliati, 2020). LKPD ini dirancang untuk membimbing siswa mulai dari pemahaman dasar hingga penguasaan materi yang lebih mendalam. Penelitian Arestu dkk. (2018) menunjukkan bahwa LKPD hasil pengembangan dinyatakan sangat layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik dengan persentase kelayakan sebesar 90,62% dalam kategori sangat baik.



Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD berbasis masalah terhadap kemampuan numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah terhadap kemampuan numerasi siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL berbantuan LKPD berbasis masalah, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan numerasi siswa kelas V.

Desain penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model CTL berbantuan LKPD berbasis masalah dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung (konvensional). Pada akhir perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan numerasi siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN 27 Singkawang yang beralamat di Jalan Aliyang No.56C, Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Kalimantan Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 49 siswa, terdiri atas 24 siswa kelas V A dan 25 siswa kelas V B. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas V A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan numerasi berbentuk *essay* pada materi bilangan pecahan. Penyusunan instrumen diawali dengan pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator kemampuan numerasi, dilanjutkan dengan penyusunan butir soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan soal.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan prariset, menyusun perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan perlakuan pembelajaran CTL berbantuan LKPD berbasis masalah pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan *post-test*. Data hasil tes kemudian dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan numerasi antara kedua kelompok. Perbedaan kemampuan numerasi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD berbasis masalah terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V materi bilangan pecahan biasa. Setelah melakukan penelitian di SDN 27 Singkawang, peneliti mendapatkan data berupa nilai *post-test*. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD berbasis masalah dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi bilangan pecahan penjumlahan dan pengurangan biasa kelas V SDN 27 Singkawang. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKPD berbasis masalah terlaksana dengan baik, Adapun data hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 27 Singkawang adalah didapatkannya data hasil *post-test*. Adapun test yang di berikan berupa *test essay*. Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh di kelas kontrol maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Data Post-test Kelas Kontrol

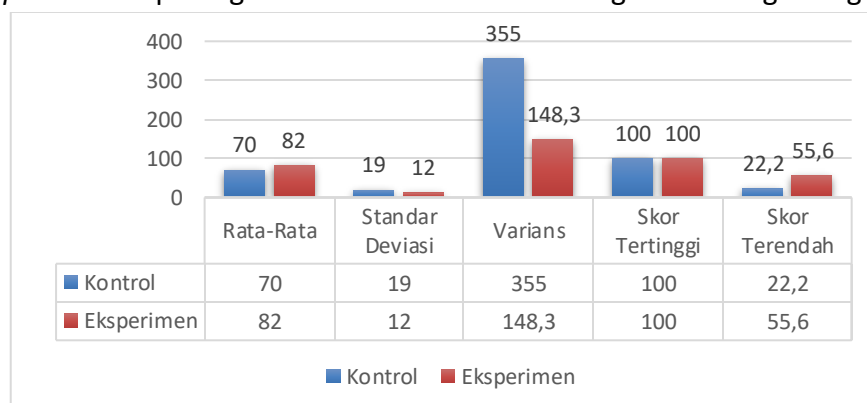
Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians	Skor	
	($\bar{X}$)	(SD)	(S^2)	Tertinggi	Terendah
Kontrol	70	18,845	355,1	100	22

Deskripsi kemampuan numerasi siswa pada kelas eksperimen berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh di kelas eksperimen maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi, dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Data Post-test Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians	Skor	
	($\bar{X}$)	(SD)	(S^2)	Tertinggi	Terendah
Eksperimen	82	12,177	148,3	100	56

Secara keseluruhan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki kemampuan numerasi yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan tabel 1 dan 2 hasil *post-test* dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram batang nilai rata-rata Post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *post-test* yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Hasil uji normalitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 hasil output SPSS berikut.

Data	Statistic	Df	Sig.	Ket
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	0,918	24	0,053	Normal
<i>Post-test</i> kelas kontrol	0,944	25	0,180	Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas data dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dengan teknik *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,053 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi pada kelas kontrol 0,180 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Setelah data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan data berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan SPSS versi 27.1 dengan teknik Uji *Levene* (*Levene's Test of Homogeneity of Variances*). Hasil uji homogenitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol data *post-test* kemampuan numerasi siswa dapat dilihat pada tabel 4 hasil output SPSS berikut.

<i>Levene Statistic</i>	df 1	df2	Sig.
2,188	1	47	0,146

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS versi 27.1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,146. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen (H_0 diterima). Selanjutnya peneliti akan melakukan uji *t* (*Independent Samples t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan numerasi siswa yang diajarkan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung.

Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan dua kelompok yang berbeda. Adapun hasil uji *t* dua sampel dapat dilihat pada tabel 5 hasil output SPSS berikut.

Variabel	t	df	Sig.	Ket
<i>Post-test</i> Kemampuan Numerasi	2,883	47	0,006	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN 27 Singkawang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN 27 Singkawang digunakan rumus *effect size*. Data yang dianalisis berasal dari hasil tes *post-test* yang diberikan kepada siswa kelas V. Besarnya pengaruh model CTL dapat diukur melalui perhitungan *effect size* yang diolah menggunakan program SPSS versi 27.1 disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Data *Effect Size*

Post-test kemampuan numerasi	<i>Standardizer^a</i>	<i>Point estimate</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Cohen's d</i>	15,835	1,824	0,236	1,404
<i>Hedges' correction</i>	16,093	1,811	0,123	1,381

Berdasarkan Tabel 6 besarnya pengaruh model pembelajaran dapat ditinjau dari *Cohen's d* pada bagian *point estimate*, yaitu sebesar 1,824. Nilai tersebut tergolong dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria *effect size*, karena nilai sebesar 1,824 > 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah berpengaruh besar terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN 27 Singkawang.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) digunakan untuk mengetahui ketercapaian kemampuan numerasi siswa kelas V SDN 27 Singkawang setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah. KKTP dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 60. Berdasarkan hasil analisis data *post-test* menggunakan SPSS versi 27.1 disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 7. Hasil Data Uji *One Sample T-Test*

Variabel	N	Mean	t	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Post-test</i> Kemampuan Numerasi	24	82,1	8,991	23	< 0,001

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis *post-test* kemampuan numerasi siswa kelas V A SDN 27 Singkawang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 82. Nilai tersebut telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 60. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah berada pada kategori tuntas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji secara statistik dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Adapun hipotesis tersebut disusun untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil pengujian hipotesis menjadi landasan utama dalam pembahasan dan interpretasi temuan penelitian.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan numerasi siswa antara kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model



pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mujib dkk. (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran CTL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa sekolah dasar karena mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata.

Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suciyati dan Rosdiana (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD etnomatematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan numerasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Temuan ini memperkuat bahwa pemanfaatan LKPD berbasis masalah yang mengangkat konteks nyata dan budaya lokal selaras dengan prinsip pembelajaran CTL dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara bermakna.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Rahayu dkk. (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan numerasi yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran CTL. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang dan mengalami peningkatan secara nyata pada hasil posttest. Peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model CTL. Selanjutnya, hasil analisis inferensial menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran CTL terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa berdasarkan level kognitif AKM.

Secara teoretis, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Nababan (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat relevan dengan kemampuan numerasi yang menuntut pemahaman konsep, penalaran logis, serta kemampuan pemecahan masalah.

Selain itu, pembelajaran CTL sejalan dengan karakteristik pembelajaran bermakna. Widiastuti (2021) menjelaskan bahwa CTL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang dekat dengan kehidupan mereka. Keterlibatan aktif tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman numerasi siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Penggunaan LKPD berbasis masalah dalam pembelajaran juga turut memperkuat efektivitas model CTL. Hal ini didukung oleh penelitian Effendi dkk. (2021) yang mengembangkan LKPD Matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi FPB dan KPK untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis masalah dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli dan uji kepada guru. LKPD berbasis PBL tersebut sejalan dengan prinsip CTL karena menyajikan permasalahan kontekstual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung. Sejalan dengan itu, Purwanti dan Ramadan (2024) menyatakan bahwa LKPD berbasis PBL mampu meningkatkan keaktifan siswa serta membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bermakna melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, pembelajaran langsung yang diterapkan pada kelas kontrol cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif lebih rendah. Ningsih dkk. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi numerasi. Siswa menjadi terbiasa menghafal tanpa memahami keterkaitan konsep matematika dengan kehidupan nyata, yang pada akhirnya menghambat pengembangan pemahaman numerasi secara mendalam.

Dengan demikian, perbedaan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi faktor utama yang menyebabkan perbedaan kemampuan numerasi siswa. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah menunjukkan hasil yang lebih unggul dalam mendukung kemampuan numerasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Besarnya pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan LKPD berbasis masalah terhadap kemampuan numerasi siswa ditinjau melalui perhitungan *effect size* menggunakan *Cohen's d*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cohen's d* sebesar 1,824 yang termasuk dalam kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 0,8 ($d > 0,8$).

Nilai *effect size* yang tinggi ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak yang kuat secara praktis terhadap kemampuan numerasi siswa. Menurut Cohen, nilai *effect size* yang besar menandakan bahwa perlakuan pembelajaran yang diberikan memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, hasil uji *effect size* pada penelitian Dari dkk. (2025) menunjukkan nilai sebesar 1,4058 yang berada pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis permainan kontekstual memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Cofifah (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan kemampuan numerasi dan pemahaman konsep siswa. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan numerasi siswa berada pada kategori pengaruh tinggi, yang secara konseptual setara dengan nilai *effect size* besar ($d > 0,8$).

Melalui proses pembelajaran yang mencakup kegiatan diskusi, pemecahan masalah, serta pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari, siswa terdorong untuk berperan lebih aktif dalam membangun pemahaman numerasi. Kondisi ini sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan pembelajaran bermakna, sehingga capaian hasil belajar siswa menjadi lebih optimal dan cenderung bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kemampuan numerasi siswa dianalisis berdasarkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen. KKTP dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 60. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata *post-test* kemampuan numerasi siswa sebesar 82,1 yang telah melampaui batas KKTP yang ditetapkan.

Hasil uji *one sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang mengindikasikan bahwa rata-rata kemampuan numerasi siswa secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai KKTP. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah berada pada kategori tuntas.

Ketuntasan KKTP ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih dkk. (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, dan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membantu sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada aktivitas siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai konsep numerasi dengan lebih baik.

Selain ditinjau dari nilai rata-rata *post-test* dan hasil uji statistik, ketercapaian KKTP dalam penelitian ini juga diperkuat oleh temuan selama proses pembelajaran. Selama penerapan model CTL berbantuan LKPD berbasis masalah, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dalam menyelesaikan soal-soal numerasi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan alasan pemilihan strategi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL membantu siswa membangun pemahaman numerasi secara lebih mendalam dan bermakna.

Lebih lanjut, Nabillah dan Abadi (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada konteks dan aktivitas siswa efektif dalam membantu siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berpusat pada aktivitas siswa mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah juga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta terlibat dalam diskusi dan



pemecahan masalah numerasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kristina (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan model CTL meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mendorong keberanian siswa untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 70,04 dengan ketuntasan klasikal 52,51% (kriteria kurang). Pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 80,27 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,03% (kriteria sangat baik). Data ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, ketercapaian KKTP dalam penelitian ini menjadi bukti bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi sekaligus membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKPD berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN 27 Singkawang pada materi bilangan pecahan. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen (82) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (70), yang menunjukkan bahwa pembelajaran CTL lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung.

Besarnya pengaruh model pembelajaran tergolong tinggi dengan nilai *effect size* (Cohen's d) sebesar 1,824 ($> 0,8$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model CTL berbantuan LKPD berbasis masalah tidak hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga memiliki dampak praktis yang kuat terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa. Selain itu, hasil uji *one sample t-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen secara signifikan melampaui KKTP yang ditetapkan (60) dengan signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, model CTL berbantuan LKPD berbasis masalah efektif dalam membantu siswa mencapai ketuntasan pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada materi atau jenjang yang berbeda serta mengkaji variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis atau motivasi belajar agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif mengenai efektivitas model CTL berbantuan LKPD berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, D. W., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Profil kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1066-1070.
- Amara, E., Wahyuni, R., & Anitra, R. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 40-46.



- Anselmus JE Toenlione (2016). *TEORI DAN FILSAFAT PENDIDIKAN*. Malang: Penerbit Gunung Samudera
- Arestu, O. O., Karyadi, B., & Ansori, I. (2018). Peningkatan kemampuan memecahkan masalah melalui lembar kegiatan peserta didik (lkpd) berbasis masalah. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 58-66.
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90-101. Center, 2017), 38.
- Chofifah, U. N., & Setiawan, B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Video Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 7 Tulungagung. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 40-61.
- Dari, R. W., Sulistri, E., & Anitra, R. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SDN 28 SINGKAWANG. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(2), 427-432.
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarso, S. (2021). Pengembangan LKPD matematika berbasis problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 920-929.
- Eliati, T. A. (2020). Pengembangan LKPD berbasis Masalah (PBL) untuk meningkatkan self-efficacy peserta didik. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 3(1), 19-31.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.
- Hulaimi, Ahmad. 2019. "Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: (Pembelajaran Melalui Tindakan)." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 4(1): 76–92.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Vol. 8).
- Mujib, N. A., Nurfaizah, A. P., & Nurfadillah, S. (2024). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V. *Pinisi Journal PGSD*, 4(2), 628-638.
- Mulyaningsih, L., Rofi'i, R. I., & Walujo, D. A. (2021). Project based learning dan contextual teaching and learning serta gaya belajar pada ilmu pengetahuan alam. *Edcomtech*, 6(1), 110-123.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2021). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sesiomadika*, 1(1), 661.
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938-1943.



- Nugroho, A. A., & Sugiyanta, G. (2021). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning CTL terhadap hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar. DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an, 7(1), 55-64.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. OECD Publishing.
- Purwanti, W. I., & Ramadan, Z. H. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis problem Based Learning Tema 5 Subtema 1 untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1), 137-144.
- Rahayu, Alfi. (2019). "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Tahunan Kota Yogyakarta" Skripsi. Yogyakarta: FKIP Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Roebyanto, G., & Harmini, S. (2017). Pemecahan Masalah Matematika. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suciyati, S., & Rosdiana, R. (2024). Pengaruh penggunaan LKPD etnomatematika berbasis pbl untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan self efficacy siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan MIPA, 14(4), 969-977.
- Suciyati, S., & Rosdiana, R. (2024). Pengaruh penggunaan LKPD etnomatematika berbasis pbl untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan self efficacy siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan MIPA, 14(4), 969-977.
- Sugiyono. (2024). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh model problem based learning berbantuan software Cabri 3D V2 terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 1687-1699.
- Yuniati, I., Juhana, A., Sudirman, Son, A. L., & Gunadi, F. (2020). Bagaimanakah Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Materi Relasi dan Fungsi?: Exploratory Case Study. Range: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 66-74.